

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA MAS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*

Israaq Maharani¹, Najwah Rokan²,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Article Info

ABSTRAK

Keywords:

Kemampuan Pemahaman
Konsep Matematis
Model Pembelajaran
*Student Facilitator and
Explaining*

Pendidikan adalah suatu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukann dirinya dan lingkungan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, maka peserta didik akan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam dunia kerja. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan sampel kelas XI-C MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Dengan menggunakan metode quasi eksperimen (eksperimen semu). Hasil penelitian yaitu pemahaman konsep siswa meningkat karna menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dilihat dari hasil pretest siswa diperoleh 0,03 kurang dari signifikan 0,05, setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ada peningkatan soal posttest diberikan hasil dari data yaitu signifikan 0,64. Maka penelitian ini membuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kemampuan konsep matematis siswa dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan matriks.

ABSTRACT

Education is an effort and is planned to create a learning atmosphere and learning process so that students can develop their own potential and the skills needed in themselves and the community environment. With a good education, students will be able to develop their potential optimally so that they become quality human resources who are able to compete in the world of work. The aim of the research was to improve students' ability to understand mathematical concepts by using the student facilitator and explaining learning model with a sample of class XI-C MAS Al-Washliyah Johor Medan Building. By using a quasi-experimental method (pseudo-experiment). The results of the study, namely the understanding of concepts increased because using the student facilitator learning model and explaining students seen from the results of the student pretest obtained 0.03 less than significant 0.05, after using the student facilitator and explaining learning model there was an increase in posttest questions given the results of the data, namely significant 0.64. So this research proves that using the student facilitator learning model and explaining it can improve students' mathematical concept abilities in mathematics lessons on the subject of matrices.

Corresponding Author:

Israaq Maharani, M.Pd
Najwah Rokan
Program Studi Pendidikan Matematika,
FKIP, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia
Email: rokannajwah@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan adalah gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Ilmu pengetahuan adalah suatu hasil dari usaha-usaha seseorang yang diperoleh secara sengaja atau tidak sengaja dengan mengikuti Pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan adalah suatu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukannya dan lingkungan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, maka peserta didik akan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam dunia kerja.

Pemahaman konsep adalah suatu pemahaman yang dibangun dari pengetahuan faktual atau contoh untuk memahami hubungan antara konsep (prinsip dan generalisasi) untuk menyederhakan, merangkum dan mengelompokkan informasi. **Pemahaman konsep** matematis merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep matematis adalah suatu hal yang sangat penting yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memecahkan permasalahan matematika. Kemampuan memahami konsep merupakan dasar untuk berpikir dan memecahkan masalah atau persoalan. Konsep-konsep ini mengarah pada kalimat atau formula. Menerapkan konsep atau ekspresi ke situasi lain membutuhkan keterampilan untuk menggunakan konsep atau ekspresi tersebut.

Menurut Susanto kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathancin* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut dengan *wiskunde* atau ilmu pasti, yang seluruhnya akan membahas tentang teori yang menggunakan penalaran. Matematika merupakan ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan memiliki peranan penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal penalaran dan memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak pendapat orang lain yang berkaitan dengan penyelesaian masalah matematik baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja, serta dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling penting. Siswa harus belajar matematika karena penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga sangat penting bagi siswa untuk belajar dan memahami mata pelajaran lain, namun nyatanya banyak siswa merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika (Irawan & Kencanawaty, 2017). Pembelajaran matematika yang didapatkan siswa di sekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang pendidikan siswa berikutnya. Pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa dan pembelajaran matematika di sekolah agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga mereka mampu memahami pembelajaran matematika dengan (Mulyadi & Haura, 2019).

Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan pemikiran dan pemikiran seseorang. Bidang studi ini sangat penting untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Matematika juga diajarkan di taman kanak-kanak, tetapi hanya sebagai pengantar ke dasar yang paling sederhana. Mata pelajaran matematika perlu dikenalkan kepada semua siswa di sekolah dasar karena bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan bernalar rasional, investigatif, responsif, teliti, dan inovatif, serta keahlian bahu-membahu menyelesaikan persoalan matematik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan belajar matematika tidak hanya untuk dapat menyelesaikan masalah matematika sehari-hari (ujian harian, ujian semester, ujian nasional, ujian masuk lanjutan). Namun tujuan pembelajaran matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum menurut (Afsari dkk., 2021) yaitu: memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat.

Pengetahuan matematika berkembang pesat dengan terus-menerus sampai menjelaskan fenomena yang bersumber dari wahyu, hati dan semesta sehingga dapat diperiksa atau dikaji secara kritis dengan tujuan untuk memahami hakikat, landasan dasar dan asal usulnya, sehingga dapat juga memperoleh hasil yang logis. Sains menempati tempat tinggi dalam sejarah peradaban manusia. Kebutuhan manusia akan pengetahuan begitu mendesak sehingga setiap orang pasti merasakannya dalam diri mereka sendiri. Ketika seseorang kehilangan kehausan batinnya akan pengetahuan, kehancuran akan menimpanya. Sebab rasa ingin tahu adalah fitrah bagi manusia yang diciptakan Allah sebagai makhluk yang selalu bertanya dan ingin tahu akan eksistensi sesuatu (Yulianty, 2019).

Berdasarkan tujuan pertama menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep matematika harus dimiliki oleh siswa. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut diperlukan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik, lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-

temannya. Model pembelajaran *student facilitator & explaining* mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Selain itu model pembelajaran *facilitator and explaining* mampu meningkatkan pengalaman dan prestasi siswa di sekolah (Dessy, 2017). Menurut Shoimin (Lisda, 2020) berpendapat bahwa “model pembelajaran *facilitator and explaining* adalah dimana siswa membuat kolaboratif dalam pembelajaran yang menekankan struktur tertentu yang mempengaruhi model interaktif siswa dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi”. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *student facilitator and explaining* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Keadaan ini mengubah lanskap kegiatan belajar mengajar menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Fasilitator Mahasiswa dan Pembelajaran Ekspositori Model memungkinkan siswa/peserta untuk mempresentasikan ide dan pendapatnya kepada peserta lain. Model ini membantu siswa mengkomunikasikan ide dan gagasan.

Setiap siswa mempunyai metode dan gaya belajar yang berbeda-beda. Karena siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, mereka perlu menggunakan berbagai jenis ekspresi untuk menciptakan lingkungan pemecahan masalah mereka sendiri. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap materi yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong masih rendah (Suraji, Suraji, Maimunah Maimunah, 2018).

Pembelajaran matematika yang digunakan untuk memecahkan permasalahan seorang siswa maka memerlukan keterkaitan suatu konsep matematika. Suatu konsep-konsep yang terkait akan bermakna dalam pikiran siswa (Yanti & Novitasari, 2021). Dalam hal ini, suatu konsep yang bermakna akan lebih lama bertahan di dalam pikiran siswa. Sebaliknya, yang tidak bermakna akan lebih mudah dan cepat dilupakan oleh seorang siswa. Sehingga, dalam permasalahan matematika dituntut agar seorang siswa dapat melakukan pengaitan antar konsep matematik sehingga konsep-konsep tersebut bermakna dalam pikiran siswa. Penanaman konsep pada siswa sangat penting dalam kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan utama dalam mempelajari matematika yakni harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Perlu dikembangkan keterampilan dalam menyelesaikan soal sehingga meningkatkan kemampuan dalam upaya meningkatkan pemecahan suatu permasalahan (Baiti, Rosita, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, dipandang perlunya dilakukan penelitian terkait untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dengan metode *student facilitator & explaining*. Memahami konsep merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Pemahaman konseptual berkembang ketika guru mampu mendalami suatu topik dan memberikan contoh konsep yang relevan dan menarik.

Banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran matematika yang kurangnya efektif saat pembelajaran, dan menekankan kepada pentingnya konsep dasar. Salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematik yang dimiliki siswa kelas XI MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Guru cenderung menghafal daripada memahami konsep matematika dalam mmater. Selain itu, siswa tidak dapat menyelesaikan suatupermasalahan yang diberikan oleh guru dan hanya menunggu penyelesaian dari guru, dapat menyebabkan kemampuan pemahaman konsep siswa tidak terarah.

Dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya hasil kemampuan pemahaman konsep matematik pada siswa, guru mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Hambatan yang dialami diantaranya ada beberapa siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran matematika, sehingga membuat siswa tidak merespon guru dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika karena guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa, akibatnya siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Oleh itu, dengan adanya metode *student facilitator & explaining* dalam pembelajaran matematika diharapkan untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* siswa lebih mudah dan bisa memahami matematika dengan efektif dan efisien. Agar siswa aktif

dalam mempelajari matematika dan siswa tidak mengapa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik (Aris shoimin, 2018). Menurut Taniredja (Agus Saifudin, 2019) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa yang lainnya. Sehingga dalam model ini pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dari materi yang sudah dipelajari. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan, di antaranya adalah pemahaman terhadap materi. Berikut langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyampaikan materi, (3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya, (4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik, (5) Penutup.

Untuk melihat keberhasilan model ini, penulis melakukan penelitian dengan judul " Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MAS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Tahun Pembelajaran 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) karena kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. Penelitian dilakukan di kelas XI MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pelajaran 2022/2023. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI-C MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap pengembangan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, (2) Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. (3) Tahap pelaksanaan eksperimen. Setiap tahapan dirancang sedemikian sehingga diperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol pretest-postest yang melibatkan paling sedikit dua kelompok. Dalam rancangan penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua kelompok diberikan tes kemampuan awal matematika yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari matematika, kemudian diberikan pretest dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa menerima pembelajaran pada pokok bahasan Operasi Matriks. Siswa diberikan pretest-postest kemampuan pemahaman siswa yang diharapkan agar meningkat.

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
XI-C	√	Student Fasilitator & Explaining	√
XII-A	√	Biasa	√

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan awal matematika siswa, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal adalah prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan, Kemampuan pemahaman konsep matematis diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam menyatakan ulang konsep, mampu mengklasifikasikan objek-objek sesuai konsep, mampu memberikan contoh dari atau menurut konsep, mampu menyajikan konsep, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Soal test yang digunakan dalam penelitian ini terdiri empat soal yang berbentuk uraian yang berkaitan dengan materi yang dieksperimenkan dan nantinya akan dinilai berdasarkan pedoman penskoran kemampuan pemahaman konsep matematis. Untuk validasi isi disusun kisi-kisi soal test kemampuan pemahaman konsep matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil pretest dan posttest siswa XI-C MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan, maka mencari uji normalitas dengan metode one sample Kolmogrov, analisis perbandingan dua rata-rata (Paired Samples T-Test), dan uji homogenitas.

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan metode one sample Kolmogrov dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diperlukan untuk menentukan pengujian beda dua rerata yang diselidiki. Maka diperoleh pretest 0,030 kurang dari signifikan dan posttest 0,64, dengan ketentuan syarat uji normalitas $< 0,05$ maka data normal.

Pretest
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		fasilitator
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.43
	Std. Deviation	6.458
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.087
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		fasilitator
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.83
	Std. Deviation	3.405
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.135
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.64 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

B. Analisis Perbandingan dua rata-rata (Paired Samples T-Test)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	63.43	30	6.458	1.179
posttest	84.83	30	3.405	.622

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	30	.381	.068

Data yang nilai sig lebih dari 0.05, maka data nilai di terima, data yang saya dapat 0.68 maka metode diterima.

C. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelompok eksperimen dan kelompok control, uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kedua kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan bantuan SPSS22. Maka data yang diperoleh signifikasi $0,061 > 0,05$ maka data diterima.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.590	6	15	.061

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kemampuan konsep matematis antara siswa kelas XII-A MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan (kelas eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran biasa dengan siswa kelas XI-C MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan (kelas control) *student facilitator and explaining*. Siswa kelas XI-C MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan lebih aktif dan pemahaman konsep siswa meningkat karna menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dilihat dari hasil pretest siswa diperoleh 0,03 kurang dari signifikan 0,05, setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ada peningkatan soal posttest diberikan hasil dari data yaitu signifikan 0,64. Maka penelitian ini membuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kemampuan konsep matematis siswa dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan matriks.

REFERENSI

- Afsari, S., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: THE EFFECTIVENESS OF REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION APPROACH IN MATHEMATICS LEARNING*. 1(3), 189–197.
- Agus Saifudin, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X Lintas Minat Ekonomi Di SMA Negeri 02 Batu. *Model Pembelajaran*, 8(6), 156.
- Aris shoimin. (2018). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. *Model Pembelajaran*, 5(4), Hal 78.
- Baiti, Rosita, and A. R. (2017). Ilmu Pengetahuan. "Esensi Wahyu Dan Ilmu Pengetahuan," 6(1), 163–180. <https://doi.org/10.33772/jpbm.v6i1.18618>
- Irawan, A., & Kencanawaty, G. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK BERBASIS ETNOMATEMATIKA. *Journal of Medives Journal of Mathematics Education IKIP*, 1(2), 74–81. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>
- M. Afandi. (2019). model dan metode pembelajaran disekolah. *Model Pembelajaran*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>

- Mulyadi, N., & Haura, N. (2019). "Pengertian Pendidikan." *Academia*, 1–12.
- Suraji, Suraji, Maimunah Maimunah, and S. S. (2018). "Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)." *Suska Journal of Mathematics Education*, 1.4(1), 9–16.
- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). *Penggunaan Jurnal Reflektif pada Pembelajaran Matematika untuk Melatih Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa | Yanti | Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 10. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n2_14/797#
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. In *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* (Vol. 04, Nomor 01). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Dessy Wiranti, N. P., Suniasih, N. W., & Darsana, I. W. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN PETA KONSEP TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA SISWA. *Journal of Education Technology*, 1(3), 204. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12506>
- Lisda, C. (2020b). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 29. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5293>